

SKRIPSI
**IMPLEMENTASI METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII
MTs DDI TAQWA PAREPARE**



Oleh

TAUFAN TRI SETIAWAN M
NIM : 15.1100.087

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI
**IMPLEMENTASI METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII
MTs DDI TAQWA PAREPARE**



Oleh

**TAUFAN TRI SETIAWAN M
NIM : 15.1100.087**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**IMPLEMENTASI METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
FQIH PESERTA DIDIK KELAS VII
MTs DDI TAQWA PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**TAUFAN TRI SETIAWAN M
NIM: 15.1100.087**

PAREPARE
Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Taufan Tri Setiawan M
Judul Skripsi : Implementasi Metode Quantum Learning Untuk
Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik
Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare
NIM : 15.1100.087
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 322/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

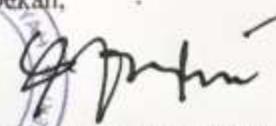
Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.
NIP : 19650220 200003 1 002
Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720929 200901 2 003


(.....)

(.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
FIQH PESERTA DIDIK KELAS VII
MTs DDI TAQWA PAREPARE**

disusun dan diajukan oleh

TAUFAN TRI SETIAWAN M
NIM. 15.1100.126

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 20 Januari 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.
NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720929 200901 2 003



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor



Fakultas Tarbiyah
Dekan



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Quantum Learning*
Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta
Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare

Nama Mahasiswa : Taufan Tri Setiawan M

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.087

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No.B. 322/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 20 Januari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Sri Mulianah, S.Ag., M.pd.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT seru sekalian alam, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil alamin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua penulis ayahanda Mursali dan ibunda Almarhuma Halminah, serta saudara dan saudari kandung tercinta atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat, motivasi dan doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari bapak Dr.Firman M.Pd selaku pembimbing utama dan ibu Sri Mulianah M.Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala bimbingan, nasehat dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. H. Saepuddin, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa
3. Rustam Efendy, M.Pd.I selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bimbingan dan pengabdianya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar kegiatan,
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menajalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penelitian skripsi ini.
5. Dra. Mustapia selaku kepala madrasah tsanawiyah DDI Taqwa Parepare dan Hj Farida S.Ag selaku guru fiqih beserta staf dan jajaranya yang telah mendukung penuh demi kesuksesan penelitian ini.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru-guru penulis di sekolah, yang telah mengajarkan segala hal sehingga penulis memperoleh pengetahuan seperti sekarang ini.
8. Semua teman-teman penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terkhusus teman-teman prodi PAI angkatan tahun 2015 yang telah memberikan motivasi dan dorongan selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah swt bekenan menilai segalanya sebagai amal jariah.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

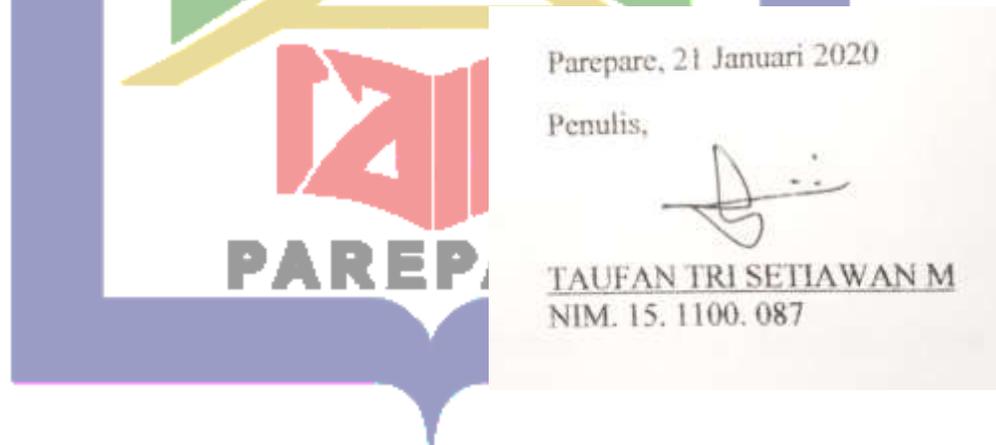


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufan Tri Setiawan M
NIM : 15.1100.087
Tempat/Tgl. Lahir : Majene 05 Agustus 2019
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Quantum Learning Untuk
Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta
Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



ABSTRAK

Taufan Tri Setiawan M. Implementasi Metode *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa. (Dibimbing Oleh Firman dan Sri Mulianah)

Metode *quantum learning* merupakan istilah *quantum* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dalam pembelajaran *quantum* diyakini adanya keberagaman dan indeterminisme. Salah satu konsep dasar dan metode ini adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru lebih besar dan terekam dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh dengan menerapkan metode *quantum learning* di kelas VII MTs DDI Taqwa. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quantum learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi, serta teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *quantum learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar fiqh peserta didik di kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare. Hal ini dilihat dari indikator peserta didik pada pra siklus sampai siklus terakhir. Adapun nilai rata-rata dari aktivitas belajar peserta didik yaitu: pra siklus nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebanyak 27% siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik meningkat sebesar 46% siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik lebih meningkat lagi sebesar 61% dan terakhir nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 77% dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Dengan demikian, metode *quantum learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh.

Kata Kunci : metode *quantum learning*, fiqh, dan aktivitas belajar peserta didik

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB IIKAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.2 Hasil Penelitian yang relevan.....	24

2.3 Kerangka Pikir	25
2.4 Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Subjek dan Objek Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Desain dan Prosedur Penelitian.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.7 Indikator Keberhasilan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Implementasi Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik di Kelas VII MTs DDI Taqwa	41
4.2 Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih Di Kelas VII MTs DDI Taqwa dalam Implementasi Metode Quantum Learning	60
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Rumus Kriterion Tingkat Aktivitas Belajar	39
3.2	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar	39
4.1	Data perolehan Aktivitas Belajar Sebelum PTK	42
4.2	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Pra Siklus	43
4.3	Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I	46
4.4	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siklus I	47
4.5	Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II	51
4.6	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siklus II	52
4.7	Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus III	56
4.8	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siklus III	57
4.9	Data Kumulatif Aktiviats Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan	60

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	27
3.1	Rancangan Pelaksanaan Siklus	32
4.1	Persentase Aktivitas Belajar Peserta didik secara keseluruhan	61



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare	69
2	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	70
3	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MTs DDI Taqwa Parepare	71
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	72
5	Pedoman Observasi/Pengamatan	81
5	Lembar Observasi/Pengamatan Pra Siklus	82
6	Lembar Observasi/Pengamatan Pra Siklus I	84
7	Lembar Observasi/Pengamatan Pra Siklus II	86
8	Lembar Observasi/Pengamatan Siklus III	88
9	Dokumentasi Penelitian di dalam kelas VII. 1 MTs DDI Taqwa Parepare	90
10	Biografi Penulis	93

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami arti dan haikiat hidup. Serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.¹

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam rumusan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadianya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan tidak pernah terlepas dengan keberadaan seorang guru. Hal tersebut dikarenakan, seorang guru memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan kualitas pendidikan. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah.³ Seorang guru harus memiliki kompetensi yang unggul dalam mendidik, kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dala

¹Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2.

²Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

³Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran, Aspek yang Memengaruhi* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1.

diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dari ke empat yang harus dimiliki seorang guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran, hal ini dimaksud karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan tentang menguasai beberapa teori tentang pendidikan, menguasai bahan ajar, menyusun pelaksanaan pembelajaran, dan menguasai macam-macam metode pembelajaran.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah bagaimana ia menyampaikan materi pelajaran dengan baik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan.⁴ Pada hakikatnya proses belajar-mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Pada kegiatan komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.⁵

⁴H. Asnawir dan M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Intermasa, 2002), h. 1.

⁵H. Asnawir dan M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, h. 13.

Proses pembelajaran akan berhasil jika situasi yang menyenangkan dan menggairahkan bisa muncul pada diri peserta didik. Dengan adanya situasi semacam itu peserta didik tidak hanya menunggu apa yang disiapkan guru tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi. Keaktifan siswa sangat diperlukan karena untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami materi.

Ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai yang diharapkan, sebagai berikut:

1. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkrit, sehingga mudah dipahami anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti.
2. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.
4. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang diberikannya.⁶

⁶Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 6.

Dari ke empat pedoman pelaksanaan pembelajaran di atas, memilih dan menetapkan metode pembelajaran merupakan hal yang penting disiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan masalah peserta didik akhir-akhir ini karena kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk kurangnya aktivitas belajar peserta didik, seperti aktivitas membaca, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, hal ini terjadi hampir disetiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran fiqih. Maka memilih metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebelum memulai kegiatan pembelajaran sehingga masalah yang dialami peserta didik diatas dalam diatasi.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplemantasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Metode *Quantum Learning* merupakan salah satu metode dari banyaknya metode yang ada, metode *Quantum Learning* merupakan “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah *Masa* kali cahaya kuadrat sama dengan Energi. Mungkin anda sudah pernah melihat persamaan ini ditulis sebagai $E=mc^{2.8}$. Dengan menggunakan metode Quantum Learning ini pada mata pelajaran fiqih, diharapkan mampu meningkatkan semangat dan aktivitas belajar peserta didik, karena kelebihan dari metode ini yaitu pembelajaran *Quantum* memusatkan perhatian ada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi biasa.

⁷Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 118.

⁸Bobbi DePorter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Penerbit Kaifa 2002), h. 16.

Adapun manfaat dari Quntum Learning ini adalah

- ✓ Sikap positif
- ✓ Motivasi
- ✓ Keterampilan belajar seumur hidup
- ✓ Kepercayaan diri
- ✓ Sukses⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi metode Quantum Learning, pada mata pelajaran fiqih, untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Kota Parepare. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis memilih metode pembelajaran quantum learning untuk meningkatkan aktivitas belajar fiqih peserta didik di kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare, dengan alasan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem belajar dalam sekolah tersebut masih menggunakan metode belajar yang pada umumnya, sehingga aktivitas belajar dalam kelas sangat kurang pada mata pelajaran fiqih.
2. Tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam kategori kurang aktif terhadap materi pelajaran fiqih.
3. Metode yang digunakan masih kurang efektif.

⁹Bobbi DePorter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, h. 13.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Quantum Learning* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs DDI Taqwa ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar fiqih di kelas VII MTs DDI Taqwa dalam penggunaan metode *Quantum Learning* ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Quantum Learning* pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs DDI Taqwa
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar fiqih di kelas VII MTs DDI Taqwa dalam penggunaan metode *Quantum Learning*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

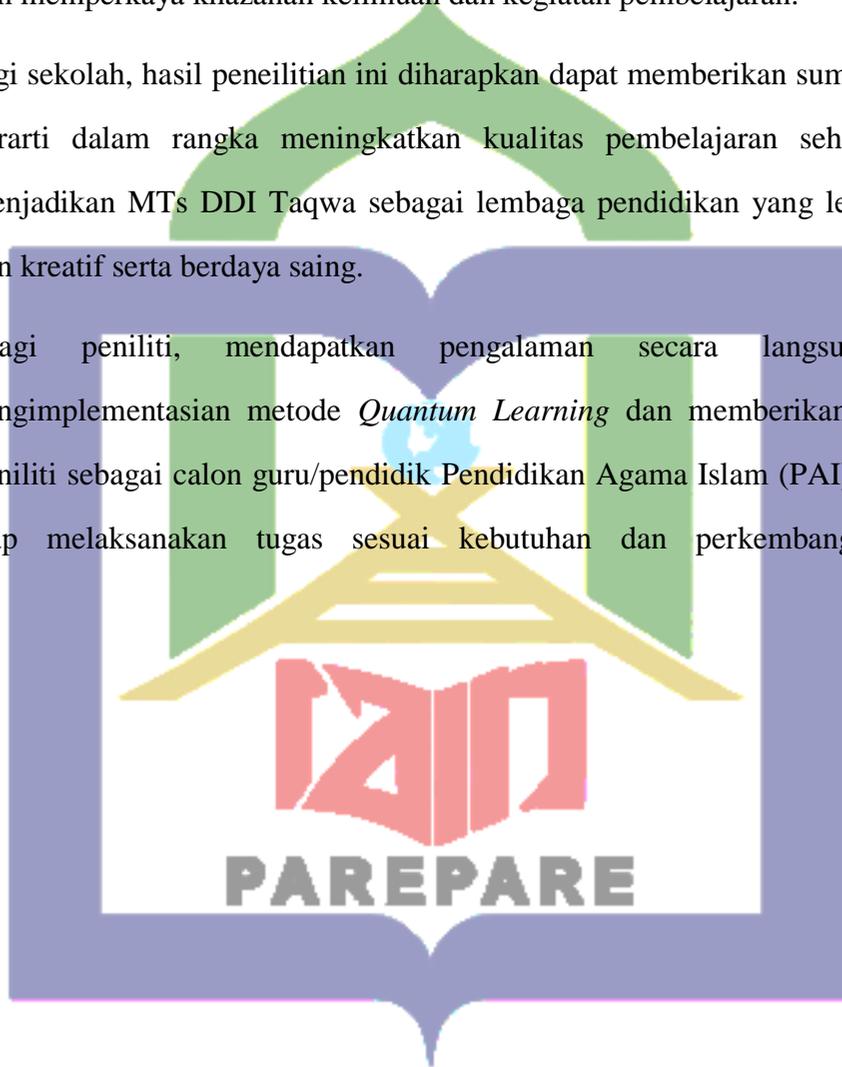
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai implementasi metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, memberikan motivasi dan informasi tentang metode pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peerta didik dapat

memcahkan permasalahan dan mengamalkan/mengaitkan apa yang telah meraka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dan kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan MTs DDI Taqwa sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif serta berdaya saing.
- d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung terkait pengimplementasian metode *Quantum Learning* dan memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon guru/pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) kelak yang siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Metode *Quantum Learning*

2.1.1.1 Pengertian Metode *Quantum Learning*

Istilah *quantum* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Istilah pembelajaran quantum berarti interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua kehidupan adalah energi. Dalam pembelajaran quantum diyakini juga adanya keberagaman. Salah satu konsep dasar dan metode ini adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru lebih besar dan terekam dengan baik.¹

Quantum learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*sugestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif.² Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugetif.

¹Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 220-221.

²Miftahul A'la. *Quantum Teaching* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 109.

Pembelajaran quantum bersandar pada suatu konsep, yaitu “bawalah dunia peserta didik ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia peserta didik. Hal ini



berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah memahami atau memasuki dunia peserta didik sebagai kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru yang memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.³

Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah “pemercepatan belajar” (*accelerated learning*). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan”.⁴

2.1.1.2 Karakteristik Pembelajaran *Quantum Learning*

Dalam rangka pemantapan proses pembelajaran quantum learning perlu dipelajari karakteristik sebagai berikut:

1. Dalam *quantum* individu menjadi pusat perhatiannya sehingga potensi anak didik dapat berkembang maksimal.
2. Pembelajaran *quantum* lebih bersifat konstruktif di samping menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran *quantum* mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran. Lingkungan dan kemampuan potensi anak didik sama pentingnya.

³Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 160-161.

⁴Bobbi DePorter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002), h. 14.

4. Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
5. Pembelajaran *quantum* sangat menekankan pada interaksi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
6. Pembelajaran *quantum* sangat berorientasi pada kewajaran proses pembelajaran bukan, bukan yang dibuat.
7. Pembelajaran *quantum* sangat menekankan kebermampuan proses.
8. Pembelajaran *quantum* memiliki keterpaduan dan kesesuaian. Keduanya membuahkan keberhasilan pembelajaran.
9. Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada pemberdayaan keterampilan hidup.
10. Pembelajaran *quantum* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
11. Pembelajaran *quantum* menguatamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
12. Pembelajaran *quantum* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.⁵

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Metode Quantum Learning

Dalam pembelajaran metode quantum learning berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orkestra simfoni. Selain memiliki lahu atau partitur, permainan simfoni ini memiliki struktur dasar chord. Struktur dasar chord

⁵Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, h. 221-223

ini dapat disebut prinsip-prinsip dasar pembelajaran quantum learning. Prinsip-prinsip yang dimaksud ini adalah:⁶

1. Ketahuilah bahwa segalanya berbicara.

Dalam pembelajaran quantum learning, segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh guru, penataan ruang sampai sikap guru, mulai kertas yang dibagikan oleh guru sampai dengan rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran.

2. Ketahuilah bahwa segalanya bertujuan.

Semua yang terjadi dalam proses perubahan energi menjadi cahaya mempunyai tujuan. Tidak ada kejadian yang tidak bertujuan. Baik peserta didik maupun guru harus menyadari bahwa kejadian yang dibuatkan selalu bertujuan.

3. Sadarilah bahwa pengalaman mendahului penamaan

Proses pembelajaran paling baik terjadi ketika pembelajar telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Dikatakan demikian karna otak manusia berkembang pesat dengan adanya stimulan yang kompleks, yang selanjutnya akan menggerakkan rasa ingin tahu.

4. Akuilah Setiap Usaha yang Dilakukan dalam Pembelajaran

Pembelajaran atau belajar selalu mengandung resiko besar. Dikatakan demikian karena pembelajaran berarti melangkah keluar dari kenyamanan dan keamanan di samping berarti membongkar pengetahuan sebelumnya. Pada waktu pembelajar melakukan langkah keluar ini, mereka patut memperoleh pengakuan atas kecapakan

⁶Ngalimun, *Strategi Pembelajaran, DiLengkai Dengan 65 Model Pembelajaran* (Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu: 2017), h. 134.

dan kepercayaan diri mereka. Bahkan sekalipun mereka berbuat kesalahan, perlu diberi pengakuan atas usaha yang mereka lakukan.

5. Sadarilah bahwa Sesuatu yang layak Dipelajari Layak Pula Dirayakan

Segala sesuatu yang layak dipelajari oleh pembelajar sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya. Perayaan atas apa yang telah dipelajari dapat memberikan bimbingan mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan pembelajaran.

2.1.1.4 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

Langkah-langkah pembelajaran Quantum Learning terdiri dari tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan atau dikenal dengan singkatan TANDUR:

1. Tumbuhkan

Konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami.

Secara umum konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah siswa tertarik atau penasaran tentang materi yang akan diajarkan. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.⁷

⁷Miftahul A'la. *Quantum Teaching*, h. 109.

2. Alami

Tahap ini jika kita tulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan inti. Konsep “alami” mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah.⁸

Pada konsep alami guru memberikan cara terbaik agar siswa memahami informasi, memberikan permainan atau kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang melekat.

3. Namai

Konsep ini berada pada kegiatan inti, yang “namai” mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dalam hal ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar.⁹ Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep “namai” yaitu perbedaan yang perlu dibuat dalam belajar, apa yang harus guru tambahkan pada pengertian siswa, strategi kiat jitu, alat berpikir yang digunakan untuk siswa ketahui atau siswa gunakan.

4. Demonstrasikan

Tahap ini masih pada kegiatan inti, pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

⁸Miftahul A'la. *Quantum Teaching*, h. 109.

⁹Miftahul A'la. *Quantum Teaching*, h. 109.

Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, melakukan percobaan, menyusun laporan, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain.

5. Ulangi

Tahap ini jika kita tuangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada penutup. Tahap ini dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Kegiatan ini dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan.

Guru memberikan ulangan tentang apa yang sudah dipelajari, strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat isian “aku tahu bahwa aku tahu ini” hal ini merupakan kesempatan siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelompok lain), atau dapat melakukan pertanyaan pertanyaan post tes.¹⁰

6. Rayakan

Tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut.

Panduan pertanyaan dalam diri guru untuk melaksanakan adalah untuk pelajaran ini, cara yang paling sesuai untuk merayakannya, bagaimana dapat mengakui setiap orang atas prestasi mereka. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan reward berupa tepukan.¹¹

¹⁰Miftahul A'la. *Quantum Teaching*, h. 110.

¹¹Miftahul A'la. *Quantum Teaching*, h. 110.

2.1.1.5 Manfaat Metode *Quantum Learning*

1. Suasana kelas menyenangkan sehingga peserta didik bergairah belajar
2. Peserta didik dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya sebagai pendorong belajar
3. Peserta didik belajar dengan gaya belajar masing-masing
4. Apapun yang dilakukan oleh peserta didik sepatutnya mendapatkan penghargaan.¹²

2.1.2 Konsep Pembelajaran dan Aktivitas Belajar

2.1.2.1 Pengertian dan Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampain, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran¹³

Para Ahli masing-masing memiliki konsep atau pengertian tersendiri dalam belajar. Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, terdapat pendapat ahli yaitu: Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perbuatan tingkah laku sebagai hasil pengalaman¹⁴

¹²Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h. 37.

¹³Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012) h. 27.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.13.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar, dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara pendidik dengan peserta didik dalam situasi instruksional, yaitu bersifat pengajaran.¹⁵ Pembelajaran adalah sebuah sistem yang memproses input, yakni para peserta didik yang diharapkan terdorong secara intristik untuk melakukan pembelajaran aneka ragam materi pelajaran yang disajikan di kelas. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran adalah output berupa perubahan positif yang dialami peserta didik baik perubahan cipta, rasa maupun karsa

Pengembangan pembelajaran baik dari segi perencanaan maupun desain, keduanya disusun dengan pendekatan sistem maka pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, komponen tersebut meliputi:

1. Peserta didik, proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan. Dengan demikian maka peserta didik merupakan pusat dari segala kegiatan pembelajaran
2. Tujuan, adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah peserta didik. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan, tujuan merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran.
3. Kondisi, adalah berbagai pengalaman belajar yang sengaja dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet, 14; Bandung: PT Remaja Rosadaya, 2008), h. 237.

harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik, maupun non fisik, hal ini terkait dengan strategi atau metode yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Sumber-sumber belajar, berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik (seperti tempat belajar, bahan dan alat yang digunakan), personal (seperti guru, petugas, perpustakaan dan ahli media), dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung
5. Hasil belajar, berkaitan dengan pencapaian peserta didik dalam memperoleh kemampuan atau perubahan postif sesuai tujuan khusus yang ditencanakan.¹⁶

2.1.2.2 Pengertian Aktivitas Belajar

Kata aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, keaktifan/kegiatan.¹⁷ Dalam menjalani kehidupan manusia pada dasarnya melakukan aktivitas, sesuatu dikatakan hidup apabila ia dimelakukan aktivitas. Misalnya, saat kita lapar makan akan timbul dorongan untuk makan, maka makan tersebut adalah aktivitas fisik manusia. Adapun aktivitas jiwa/ruhani yaiiyu ketika seseorang sedang melakukan ibadah seperti berzikir berdoa dan sebagainya.

Setiap aktivitas tersebut mengarah kepada suatu tujuan atau hasil masing-masing sesuai dengan apa yang dikerjakan. Terkait dengan pembelajaran maka aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat memicu proses belajar.dalam belajar terdapat stimulus yang diberikan oleh guru kemudian dengan motivasi yang dimilikinya untuk berkembang maka peserta didik melakukan

¹⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. 4; Jakarta: Kencana), h. 47.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa* (Cet. 1; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 31

usaha mempelajari stimulus tersebut sebagai proses belajar. Sebuah contoh alami tindakan belajar digambarkan dalam Muhibbin Shah sebagai berikut:

Bayangkanlah bahwa si Fulan sedang beradaa dalam sebuah ruangan eksperimen yang pintu dan jendelanya terkunci rapat. Ia sangat lapar, tetapi tidak tahu bagaimana mengatasi laparnya itu. Mungkin ia akan berteriak minta tolong, tetapi ia tidak melakukannya karena tidak ada gunanya. Dia merasa lebih baik mengelilingin ruangan itu, dan mengamati untuk mencari sesuatu. Akhirnya ia menemukan tombol kecil dekat sebuah lubang tipis yang lebarnya kira-kira 10 cm. Ia menekan tombol tersebut dan terdengar suara, tiba-tiba sebuah biskuit muncul dari lubang. Ia pun segera menekan lagi tombol tersebut sebanyak-banyaknya agar biskuit yang keluar semakin banyak dan dapat membuat kenyang.¹⁸

Dalam situasi diatas, tombol yang ada pada ruangan tersebut adalah stimulus yang sengaja dibuat, sedangkan rasa lapar yang dirasakan si Fulan adalah motivasi. Kedua unsur ini menimbulkan respon atau aktivitas yang terus meningkat dan leboh teratur karena adanya biskuit sebagai penguat (reinforcement). Hal inilah yang menjadi unsur pokok dalam belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan belajar dapat dikatakan pembelajaran ketika terdapat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik didalamnya, yaitu aktivitas yang membuat semua alat perangsang atau indra yang dimilikinya bekerja selama pembelajaran berlangsung.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar dalam Metode Quantum Learning

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan

¹⁸Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 69.

aktivitas raganya. Dalam belajar seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Oleh karena itulah, berikut ini beberapa aktivitas belajar:¹⁹

1. Aktivitas Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Sungguhpun begitu, tidak dapat disangkal bahwa aktivitas mendengarkan adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal, persekolahan, ataupun non-formal²⁰

Dalam membuka suatu proses pembelajaran tentunya seorang guru memberikan sedikit wejangan atau motivasi terhadap peserta didik, dalam implementasi metode quantum learning guru memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, tidak sampai disitu, seorang guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik lainya untuk mengungkapkan penagalaman yang berkaitan dengan materi, sehingga peserta didik lainya mendengarkan dan juga dapat termotivasi, ketika seorang peserta didik telah termotivasi diawal pembelajaran, itu memudahkan mereka dalam menyerap materi yang akan diajarkan.

2. Aktivitas Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* h. 38.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 38-39.

mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran.

Sedangkan menurut Sumarno Markam dalam Buku Mulyono Abdurahman mengemukakan pengertian menulis.

Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.²¹

Perlu diketahui bahwa tidak setiap mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurut, meniplak tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.²²

3. Aktivitas Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, dan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan pelajaran. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali

²¹Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta 2003), h. 200.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 40.

memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.²³

4. Aktivitas Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan meninumbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Jadi, ingatan tersebut ada tiga fungsi, yaitu: memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali ke alam sadar.

Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengingat dalam belajar, kecuali orang gila yang tidak pernah belajar selama mengalami kegilaan. Karena orang gila tidak akan dapat mengingat kesan dari sikap dan perbuatannya dalam kegilaan itu. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus dan sebagainya. Ingatan (*memory*) seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani (jiwa), dan umur seseorang.²⁴

5. Aktivitas Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi.²⁵

²³Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, h. 42.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, h. 42-43.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, h. 43.

6. Aktivitas Latihan atau Praktik

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Misalnya, seseorang yang mempelajari rumus matematika atau rumus bahasa Inggris, kemungkinan besar rumus-rumus itu akan mudah terlupakan bila tidak didukung dengan latihan. Di sinilah diperlukan latihan sebanyak-banyaknya, dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

2.1.3 Pembelajaran Fiqih

2.1.3.1 Pengertian Fiqih

Kata fiqih secara bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Pada awalnya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Alquran, hadis, dan bahkan sejarah. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.²⁶

Sumber dari Fiqih adalah Kitabullah dan Sunnah Nabi yang diolah sedemikian rupa melalui kerja keras para ulama mujtahidin. Setiap hukum dari satu perbuatan, apakah wajib ataupun sunnah, harus berlandaskan pada Alquran dan sunnah Nabi Muhammad saw

Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga

²⁶M.Rahmatullah, Rusnila Hamid, Mansur, *Pembelajaran Fiqih* (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2014), h. 1.

menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.²⁷

Mata Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

2.1.3.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

1. Dimensi pengetahuan Fiqih yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang Thaharah, Shalat, Sujud, Dzikir, Puasa, Zakat, Haji, Umrah, Makanan, Minuman, binatang halal/haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit/jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara (syariat Islam), kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
2. Dimensi Keterampilan Fiqih meliputi keterampilan melakuakn thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdalah, memilih dan mengkomsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukam kehiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin memelihara lingkungan.
3. Dimensi nilai-nilai Fiqih mencakup antara lain penghambaan kepada (ta'abbud), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadialann, demokratis, toleransi, kebebasan individual.

²⁷Departemen Agama RI, Kurikulum, *Pedoman Khusus Fiqih MTs* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 2.

2.1.3.3 Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih di MTs/SMP bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi pribadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurnan). Sehingga dapat juga memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian tentang Metode *Quantum Learning* bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian tentang metode pembelajaran ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hijrana, dalam satu mahasiwi program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2017, dalam penelitiannya tentang “Implementasi *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas

VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp 1 Campalagian”.²⁸

Penelitian tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode Quantum Teaching.

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Ilham tahun 2012 dengan judul “Penerapan Strategi Quantum Teaching Learning Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Malunda Majene”.²⁹ Penelitian tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam penerapan strategi Quantum Teaching Learning.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran, namun kedua penelitian tersebut berfokus pada aspek dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini akan mencoba mengimplementasikan metode *Quantum Learning* dalam hal peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fiqih dan peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

2.3 Kerangka Pikir

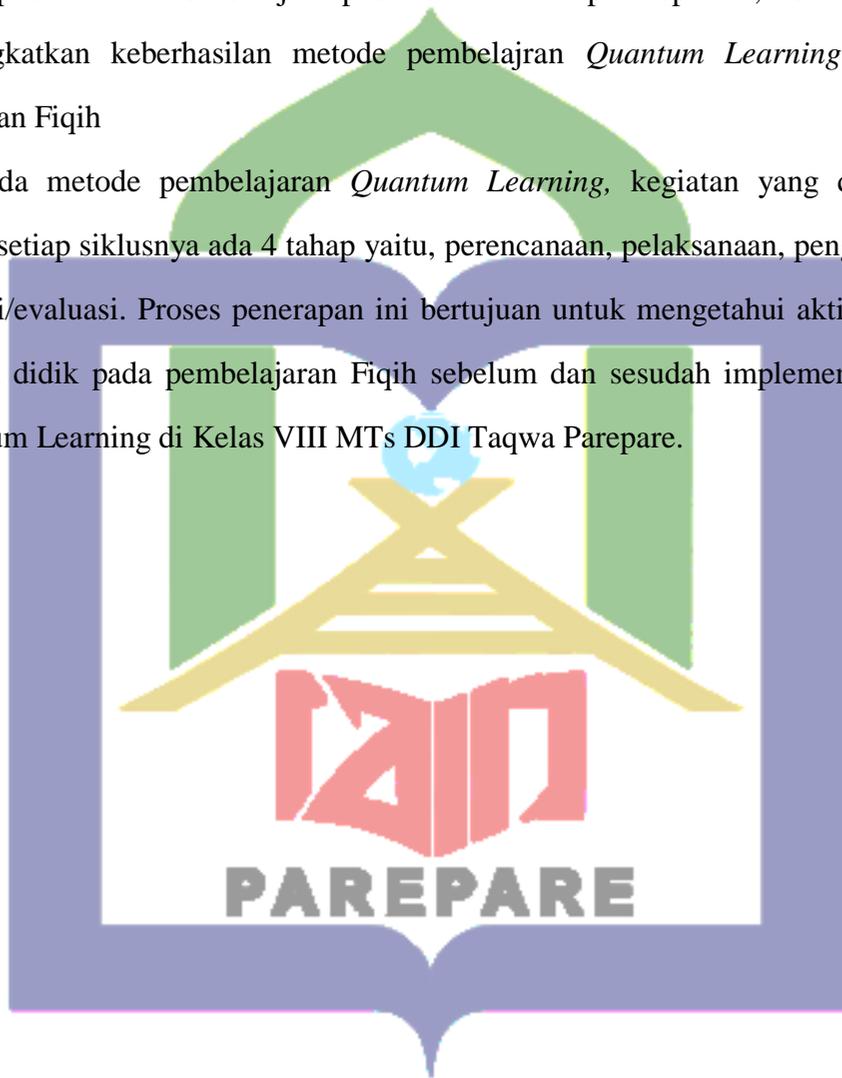
Dalam karya ilmiah ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap implementasi metode *Quantum Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII MTs DDI Taqwa Parepare. Terdapat beberapa pertemuan yang telah direncanakan peneliti dengan peserta didik, dalam observasi awal aktivitas belajar peserta didik terlihat sangat kurang, ini dibuktikan dengan

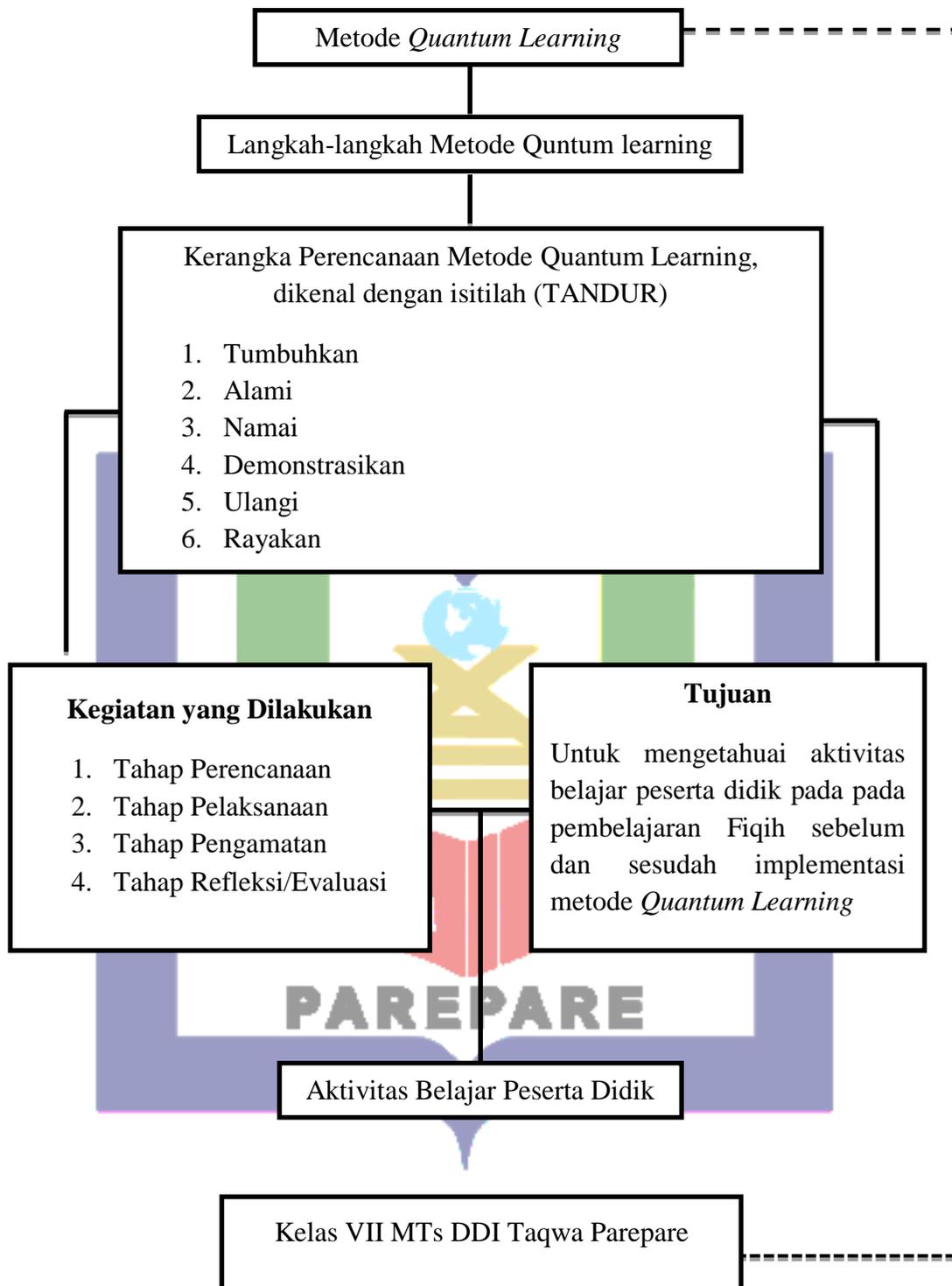
²⁸Hijrana, *Implementasi Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp 1 Campalagian*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: STAIN Parepare, 2017)

²⁹Muhammad Ilham, *Penerapan Strategi Quantum Teaching Learning Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Malunda Majene* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: STAIN Parepare, 2012)

kurangnya respon peserta didik saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan proses pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning* yang dalam aplikasinya dapat melibatkan langsung peserta didik dalam pembelajaran. Diharapkan aktivitas belajar peserta didik dapat optimal, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada mata pelajaran Fiqih

Pada metode pembelajaran *Quantum Learning*, kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap siklusnya ada 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi/evaluasi. Proses penerapan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih sebelum dan sesudah implementasi metode *Quantum Learning* di Kelas VIII MTs DDI Taqwa Parepare.



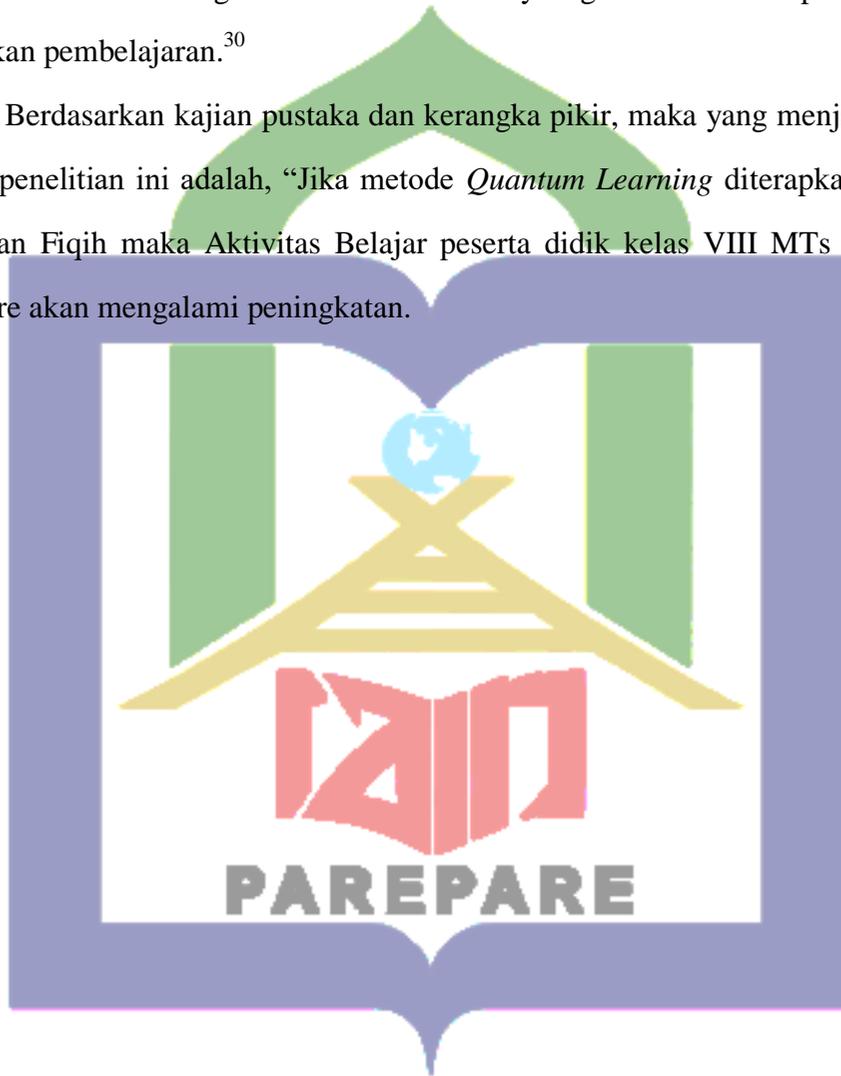


Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Hipotesis menyatakan secara tegas bahwa tindakan yang dilakukan dapat melakukan perbaikan pembelajaran.³⁰

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah, “Jika metode *Quantum Learning* diterapkan pada mata pelajaran Fiqih maka Aktivitas Belajar peserta didik kelas VIII MTs DDI Taqwa Parepare akan mengalami peningkatan.



³⁰Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.20.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.I Madrasah Tsanawiyah DDI Taqwa Parepare. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang ingin diajar, sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari implementasi metode *Quantum Learning* pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare pada tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini memilih lokasi di MTs DDI Taqwa, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai objek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini, insyaAllah dilakukan selama 2 Bulan, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah setempat, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif dikelas, sehingga manfaat PTK bisa tercapai, salah satunya manfaat akademis untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.¹

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

3.3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkis dalam Masnur Muslich bahwa

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persaja, 2011), h. 68.

PTK Adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakanya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran²

Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh pelaku PTK dengan arahan yang harus dilakukan oleh pembelajar atau peserta didik.³

Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas:

1. Plan (Rencana)

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul

2. Act (Tindakan)

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah act (tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi, jikan tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

²Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Cet. 8; Jakarta: Bumi Akasara, 2014), h. 8.

³Suharsimi Arikunto et. al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

3. Observe (Observasi)

Observe (Observasi) pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai arti fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

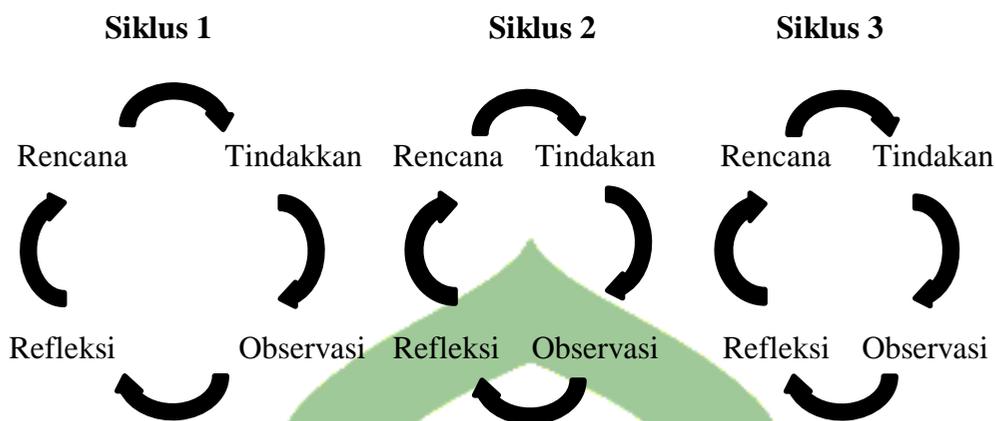
4. Reflect (Reflektif)

Komponen reflektif merupakan langkah di mana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang teliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi.⁴

3.3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) akan berlangsung beberapa siklus sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas di atas. Adapun jumlah rancangan awal siklus yaitu sebanyak 3. Hal ini pun dapat berubah ketika peneliti telah melakukan penelitian dan tergantung pula hasil penelitian apakah mengalami peningkatan atau tidak Untuk lebih jelasnya, dibawah ini merupakan gambaran siklus yang akan dilakukan:

⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 5-6.



Gambar 3.1 Rancangan Pelaksanaan Siklus

3.3.2.1 Rancangan Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

- Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen.
- Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode Quantum Learning.
- Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur aktivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- Peneliti menerapkan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode Quantum Learning, berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Peserta didik mempelajari mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode Quantum Learning melalui bimbingan peneliti.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

- Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

- Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

4. Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya akan diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

3.3.2.2 Rancangan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *Quantum Learning* yang lebih progresif.
- Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur aktivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- Peneliti menerapkan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Quantum Learning*, berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Peserta didik mempelajari mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Quantum Learning* melalui bimbingan peneliti.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

- Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.

- Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

4. Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya,

3.3.2.3 Rancangan Siklus III

1. Tahap Perencanaan

- Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan II menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *Quantum Learning* yang lebih progresif.
- Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur aktivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- Peneliti menerapkan pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode *Quantum Learning*, berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Peserta didik mempelajari mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode *Quantum Learning* melalui bimbingan peneliti.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

- Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

4. Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya, atau dicukupkan pada siklus II saja.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah kegiatan dalam penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan penelitian ialah disebut pengumpulan data. Agar data lapangan dari para responden dapat dikumpulkan, maka peneliti dianjurkan untuk melakukan sendiri atau terjun dan dapat berinteraksi dengan para pelaku dalam situasi alami kelas yang sebenarnya.⁵

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁵M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangnya*, h. 41.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah mengamati.⁶ Observasi secara umum adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan obyek pengamatan.⁷ Prosedur pengumpulan data pada observasi pada saat dilapangan harus terdapat oberver, pendidik dan peserta didik berada dikelas, melakukan pengamatan pada perta didik, melakukan ceklist pada daftar ceklis yang tersedia, dan observer memberikan saran.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden. Peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana dia melakukan kegiatan sehari-hari.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Daftar Ceklis

Chek list atau daftar cek adalah pedoman obsevasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati pada saat di lapangan. Dengan pedoman tersebut *observer* memberi tanda cek (√) untuk menentukan “ada atau tidak adanya” sesuatu berdasarkan hasil pengamatan.⁸

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar cek list yaitu format atau lembar pengamatan berisi 6 indikator aktivitas belajar peserta didik. Daftar ceklist diisi selama proses tindakan mulai dari pra siklus hingga

⁶Abd. Rahman dan A.Ghani, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah* (Cet. II; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 143.

⁷Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel* (Cet. I; Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h. 36.

⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 81.

selesai siklus, dengan cara memberikan tanda ceklist pada indikator yang sesuai dengan aktivitas belajar peserta didik, hal ini untuk melihat sejauh mana perkembangan aktivitas belajar peserta didik, hasil dari daftar ceklist tersebut dianalisis menggunakan dekskriptif kuantitatif.

3.5.2 Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar hadir peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil karya peserta didik, arsip, lembar kerja, audio/video tape dan sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif

3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.1.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang

dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan.

3.6.1.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan dianalisis, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian nantinya kemudian diuji kebenarannya. Dengan menarik kesimpulan, peneliti akan menentukan hasil analisis data yang nantinya telah dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi lanjutan.

3.6.1.4 Teknik Analisis Kuantitatif

3.6.1.4.1 Analisis data aktivitas belajar

Setelah diperoleh data aktivitas belajar pada siklus tertentu, data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan presentasi dari skor aktivitas belajar yang telah diperoleh

Menurut Nurkencana, hasil observasi aktivitas peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif. Kriteria penggolongan aktivitas peserta didik didasarkan pada rata-rata skor aktivitas belajar (\bar{A}), mean ideal (MI) dan Standar Deviasi (SDI) yaitu:

$$\bar{A} = \frac{\text{Jumlah Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik}}{\text{Banyaknya Peserta Didik}}$$

$$MI = \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi Ideal} + \text{Skor terendah Ideal})^9$$

⁹Maria Sulastri Sriyanti, “Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri” (Skripsi Sarjana; UMD Denpasar: 2013), h. 32

Sehingga kriteria tingkat aktivitas belajar peserta didik diatas dibagi 5 kelompok, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Rumus Kriterion Tingkat Aktivitas Belajar

Skor	Kriteria
$MI + 1.5 SDI \leq \bar{A}$	Sangat Aktif
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{A} < MI + 1.5 SDI$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{A} < MI + 0.5 SDI$	Cukup Aktif
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{A} < MI - 0.5 SDI$	Kurang Aktif
$\bar{A} < MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang Aktif

Adapun skor tertinggi ideal 19 (Jumlah Instrumen) dan skor terendah ideal adalah 0, maka dapat ditentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) sebagai berikut:

$$MI : \frac{1}{2}(6 + 0) = 3$$

$$SDI : = \frac{1}{6}(6 + 0) = 0$$

Sehingga kriteria penggolongan aktivitas belajar didik dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar

Skor	Kriteria
4.5 – 6	Sangat Aktif
3.5 - 4.5	Aktif
2.5 - 3.5	Cukup Aktif
1.5 - 2.5	Kurang Aktif
0 - 1.5	Sangat Kurang Aktif

3.7 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila rata-rata aktivitas belajar peserta didik masuk dalam kategori sangat aktif sesuai dengan tabel kriteria penggolangan aktivitas belajar peserta didik yaitu dengan skor (4.5 – 6) atau diatas 75% berdasarkan aspek aktivitas belajar peserta didik yang telah ditentukan sebanyak 6 indikator



BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa

4.1.1 Kondisi Awal Sebelum PTK (Pra-Siklus)

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa yang menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 12 orang. Adapun jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam PTK ini yaitu berjumlah 12 peserta didik

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 28 Oktober 2019 untuk mengetahui seberapa sering aktivitas belajar yang beragam dilakukan pada kelas VII.1, kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung aktivitas pembelajaran melalui pedoman observasi (terlampir) untuk mengetahui langsung skor perolehan aktivitas belajar awal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa gambaran tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut

4.1.1.1 Guru fiqih memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas-tugas, sehingga memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas seperti peserta didik menceritakan pengalaman sebelum proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menulis materi

4.1.1.2 Guru mencoba memberikan dorongan aktivitas melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, namun hanya satu dua peserta didik yang merespon bahkan seringkali tidak ada yang merespon, hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas dalam kelas dan peserta didik hanya mampu diam dan mendengarkan guru yang berbicara.

4.1.1.3 Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya sangat kurang karena pembelajaran hanya berpusat pada kegiatan guru (*teacher center*) sehingga tidak ada pemicu interaksi antar peserta didik.

4.1.1.4 Peserta didik kesulitan dalam memahami materi fiqih tentang Memupuk kebersamaan dalam Shalat Berjamaah, sehingga ini membutuhkan metode yang efektif dan memerlukan aktivitas yang lebih sehingga peserta didik secara mudah memahami materi tersebut.

Selain hasil pernyataan di atas terdapat pula data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data perolehan Aktivitas Belajar Sebelum PTK

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Canra Dumanto	L	6	2
2	Kiki Rezky Amelia	P	6	3
3	Maya Sari	P	6	2
4	Muh Alfiansyah.S	L	6	1
5	Muslimat	P	6	1
6	Nur Azizah	P	6	2
7	Putriani	P	6	2
8	Rehan Saputra	L	6	2
9	Tati	P	6	2
10	Salfa	P	6	2
11	Bagas Fikrah Saputra	L	6	1
12	Najar	L	6	1
Jumlah				21
Rata-Rata				1.75

Tabel 4.2 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Pra Siklus

Skor	Kriteria
4.5 – 6	Sangat Aktif
3.5 - 4.5	Aktif
2.5 - 3.5	Cukup Aktif
1.5 - 2.5	Kurang Aktif
0 - 1.5	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar pra siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (1.75), angka ini berada pada kategori kurang aktif yaitu (1.5 – 2.5), adapun presentasi skor aktivitas belajar peserta didik adalah (29%) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik kurang aktif hanya ada satu orang yang memperoleh skor 3 Kiki Rezky Amelia, ini menandakan bahwa aktivitas belajar fiqih dikelas ini perlu ditingkatkan, maka dari itu guru sekaligus peneliti ingin mengimplementasikan metode quantum learning pada mata pelajaran fiqih.

4.1.2 Pelaksanaan PTK Siklus I (Pertama)

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 November 2019 di kelas VII MTs DDI Taqwa jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran adalah 9 peserta didik, 2 peserta didik lainnya tanpa keterangan atas nama Kiki Rezky Amelia dan Rezky. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum PTK terhadap peserta didik diperoleh data yang menyebutkan bahwa aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori kurang aktif. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum

pelaksanaan tindakan dilakukan, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan disiklus 1 yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi pokok memupuk kebersamaan dalam shalat berjamaah (terlampir)
2. Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu berupa kertas lembar observasi, tes pilhan serta berupa hadiah sederhana berupa cemilan sesuai dengan metode yang diterapkan, buku siswa fiqih kurikulum 2013 kelas VII Madrasah Tsanawiyah, daftar hadir dll.
3. Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar obervasi aktivitas beajar serta soal tes pilihan ganda dan kamera untuk meporeleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

B. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 1 pertemuan dengan materi fiqih (pengertia,hukum dan manfaat shalat berjamaah) melalui implementasi metode Quantum Learning adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut

1. Pertemuan Pertama (materi shalat berjamaah)

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 4 November 2019 dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Kegiatan Pendahuluan

Peneliti yang juga sebagai guru masuk ke kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran denga menginstrusikan kelua kelas untuk menyiapkan teman-temanya, berdoa bersama. Setelah itu peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik selanjutnya memberikan penguatan awal sebagai pengantar materi

beserta menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan pendahuluan juga ini peneliti memberikan sebuah motivasi yang berupa makna “berat segelas air” yang dimana motivasi ini bertujuan untuk merangsang peserta didik agar lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberitahukan kepada peserta didik agar memperhatikan dengan cermat pembelajaran yang berlangsung, karena diakhir pembelajaran nanti, akan memaminkan sebuah games, yang dimana games ini berupa menjawab soal tes pilihan ganda, dan barangsiapa yang mendapatkan nilai yang tinggi, akan mendapatkan sebuah hadiah. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untun menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yaitu tentang shalat berjamaah.

3. Kegiatan inti

Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis catatan untuk mencatat kata kunci utama materi yang akan dijelaskan, setelah itu guru memulai menjelaskan materi mengenai shalat berjamaah dan menginstruksikan peserta didik mendengar penjelasan materi dan mencatat kata kunci dari materi yang dijelaskan, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukan simbol-simbol dari materi pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mensimulasikan materi yang telah dipelajari setelah itu peserta didik diberikan peluang untuk mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari.

4. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan materi dan memberikan games yaitu menjawab soal berupa pilihan ganda sebanyak 5 nomor untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan, dan siswa yang memperoleh nilai tinggi dari hasil tes tersebut akan mendapatkan sebuah hadiah, hadiah ini berupa makanan ringan yaitu poky,

makanan yang berbentuk stick, alasan memilih hadiah tersebut karena dalam satu dos poky tersebut, memiliki banyak isi, ini berarti peserta didik yang mendapatkan hadiah, dapat membagikan ke peserta didik lainnya sehingga tetapa terjaga hubungan yang baik antar peserta didik, adapun yang berhasil mendapatkan nilai skor tertinggi dari hasil tes ini adalah atas nama Salfa

C. Tahap Observasi/Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas peserta didik melalui lembar obsevasi peserta didik (terlampir) dan dokumentasi yang dibantu oleh peserta didik. Data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Canra Dumanto	L	6	3
2	Kiki Rezky Amelia	P	6	4
3	Maya Sari	P	6	3
4	Muh Alfiansyah.S	L	6	4
5	Muslimat	P	6	2
6	Nur Azizah	P	6	3
7	Putriani	P	6	2
8	Rehan Saputra	L	6	3
9	Tati	P	6	3
10	Salfa	P	6	3
11	Bagas Fikrah Saputra	L	6	2
12	Najar	L	6	2
Jumlah				34

Rata-Rata	2.8
-----------	------------

Tabel 4.4 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Skor	Kriteria
4.5– 6	Sangat Aktif
3.5 -4.5	Aktif
2.5- 3.5	Cukup Aktif
1.5- 2.5	Kurang Aktif
0 - 1.5	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus I menunjukkan rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (3.4), angka ini berada pada kategori cukup aktif yaitu antara (2.5 – 3.5), adapun presentasi skor aktivitas belajar peserta didik adalah (47%), peserta didik yang menunjukkan skor terbanyak dalam aktivitas belajar ini masih dipegang oleh Nur Azizah dan Tati, tetapi peserta didik lainnya juga telah menunjukkan kemajuan yang bagus, ini menunjukkan bahwa metode Quantum learning dapat dilanjutkan, adapun rincian skor aktivitas belajar peserta didik siklus I dapat dilihat pada lembar observasi (terlampir)

D. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori masih kurang aktif, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode quantum learning lebih meningkat, sebagai berikut :

1. Pemberian materi dengan metode yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien, sehingga sebagian peserta didik tidak mendapatkan kesempatan dalam menunjukkan indikator dari aktivitas belajar yang telah ditetapkan
2. Permasalahan yang disuguhkan kepada peserta didik harus lebih mengarah terkait dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari
3. Pengemasan metode quantum learning harus lebih fleksibel sehingga peserta didik lebih mudah dan berani dalam melakukan aktivitas belajar

4.1.3 Pelaksanaan PTK Siklus II (Kedua)

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2019 di kelas VII MTs DDI Taqwa jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran adalah 9 peserta didik. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus II adalah sebagai berikut

A. Tahap Perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus ini, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan disiklus 1 yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi pokok memupuk kebersamaan dalam shalat berjamaah (terlampir), kegiatan pembelajaran lebih melibatkan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
2. Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu berupa kertas lembar observasi, tes, yaitu berupa soal pilhan ganda serta berupa hadiah sederhana

berupa cemilan sesuai dengan metode yang diterapkan, buku siswa fiqih kurikulum 2013 kelas VII Madrasah Tsanawiyah, daftar hadir dll.

3. Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar serta soal tes pilihan ganda dan kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

B. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam 1 pertemuan dengan durasi waktu 80 menit dengan materi pokok fiqih (materi syarat-syarat menjadi imam, makmum dan tata cara membuat saf yang benar)) melalui implementasi metode Quantum Learning adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan kedua (materi syarat-syarat menjadi imam, makmum serta tata cara membuat saf yang benar)

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 11 November 2019 dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Kegiatan Pendahuluan

Peneliti yang juga sebagai guru masuk ke kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan menginstruksikan keluar kelas untuk menyiapkan teman-temannya, berdoa bersama. Setelah itu peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik selanjutnya memberikan penguatan awal sebagai pengantar materi beserta menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan pendahuluan juga ini peneliti memberikan sebuah sulap sederhana yang dimana sulap ini bertujuan untuk merangsang peserta didik agar lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan guru juga memberitahukan kepada peserta didik agar memperhatikan dengan cermat pembelajaran yang berlangsung, karena diakhir

pembelajaran nanti, akan memaminkan sebuah games, yang dimana games ini berupa bentuk soal tes pilihan ganda, dan barangsiapa yang mendapatkan nilai yang tinggi, akan mendapatkan sebuah hadiah. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untun menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yaitu tentang syarat-syarat menjadi imam, makmun dan tata cara membentuk saf yang benar.

3. Kegiatan inti

Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis catatan untuk mencatat kata kunci utama materi yang akan dijelaskan, setelah itu guru memulai menjelaskan materi mengenai syarat-syarat menjadi imam, makmun dan tata cara membentuk saf yang benar dan menginstruksikan peserta didik mendengar penjelasan materi dan mencatat kata kunci dari materi yang dijelaskan, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk menjukkan simbol-simbol dari materi pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mensimulasikan materi yang telah dipelajari setelah itu peserta didik diberikan peluang untuk mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari.

4. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan materi dan memberikan games berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 5 nomor untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman peserta didik, adapun peserta didik yang menajdi pemenang dalam games ini adalah atas nama Tati, hadiah pada games ini hampir sama dengan siklus I, guru sekaligus dalam hal ini peneliti sempat tidak percaya akan hal ini, karena Tati dikenal sebagai orang yang kalem, atau biasa-biasa saja, tapi ini lah kenyataan yang mesti diterima dan peneliti bangga akan hal ini.

C. Tahap Observasi / Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/penagmata terhadap aktivitas peserta didik melalui lembar obsevasi peserta didik (terlampir) dan dokumentasi yang dibantu oleh ketua kelas. Data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Data Perolehan Aktivitas belajar peserta didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Canra Dumanto	L	6	5
2	Kiki Rezky Amelia	P	6	4
3	Maya Sari	P	6	3
4	Muh Alfiansyah.S	L	6	5
5	Muslimat	P	6	3
6	Nur Azizah	P	6	4
7	Putriani	P	6	3
8	Rehan Saputra	L	6	4
9	Tati	P	6	3
10	Salfa	P	6	4
11	Bagas Fikrah Saputra	L	6	3
12	Najar	L	6	3
Jumlah				44
Rata-Rata				3.66

Tabel 4.6 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Skor	Kriteria
4.5– 6	Sangat Aktif
3.5 -4.5	Aktif
2.5- 3.5	Cukup Aktif
1.5- 2.5	Kurang Aktif
0 - 1.5	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus II menunjukkan rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (3.66), angka ini berada pada kategori aktif yaitu antara (3.5 – 4.5), adapun presentasi skor aktivitas belajar peserta didik adalah 61%, peserta didik yang menunjukkan skor terbanyak dalam aktivitas belajar ini masih dipegang oleh Canra Dumanto, tetapi peserta didik lainnya juga telah menunjukkan kemajuan yang bagus, ini menunjukkan bahwa metode quantum learning sudah layak untuk digunakan dalam mata pelajaran fiqih, adapun rincian skor aktivitas belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada lembar observasi (terlampir).

D. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori masih aktif, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus III untuk lebih mengetahui secara mendalam bagaimana bentuk yang tepat dalam mengimplementasikan metode quantum learning terhadap mata pelajaran fiqih. Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya

agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode quantum learning lebih meningkat, sebagai berikut :

1. Pemberian materi dengan metode yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien, sehingga sebagian peserta didik tidak mendapatkan kesempatan dalam menunjukkan indikator dari aktivitas belajar yang telah ditetapkan
2. Permasalahan yang disuguhkan kepada peserta didik harus lebih mengarah terkait dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari
3. Pengemasan metode quantum learning harus lebih fleksibel sehingga peserta didik lebih mudah dan berani dalam melakukan aktivitas belajar

4.1.4 Pelaksanaan PTK Siklus III (Ketiga)

Siklus III dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2019 di kelas VII MTs DDI Taqwa jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran adalah 9 peserta didik. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus III adalah sebagai berikut

A. Tahap Perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus II maka dilakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus ini, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan disiklus II yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi pokok memupuk kebersamaan dalam shalat berjamaah (terlampir), kegiatan pembelajaran lebih melibatkan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik

2. Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu berupa kertas lembar observasi, tes yaitu berupa soal pilhan ganda serta berupa hadia sederhana berupa cemilan sesuai dengan metode yang diterapkan, buku siswa fiqih kurikulum 2013 kelas VII Madrsasah Tsanawiyah, daftar hadir dll.
3. Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar obervasi aktivitas beajar serta soal tes pilihan ganda dan kamera untuk meporeleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

B. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan siklus III dilakukan dalam 1 pertemuan dengan durasi waktu 80 menit dengan materi pokok fiqih (materi makmum masbuq dan tata cara menjadi makmum masbuq yang benar) melalui implementasi metode Quantum Learning adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan ketiga (materi pengertian makmum masbuq dan cara menjadi makmum masbuq)

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 18 November 2019 dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Kegiatan Pendahuluan

Peneliti yang juga sebagai guru masuk ke kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan menginstrusikan kelua kelas untuk menyiapkan teman-temanya, berdoa bersama. Setelah itu peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik selanjutnya memberikan penguatan awal sebagai pengantar materi beserta menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan pendahuluan juga ini peneliti memberikan sebuah sulap sederhana yang dimana sulap ini bertujuan untuk merangsang peserta didik agar lebih semangat dan aktif dalam mengikuti

pembelajaran dan guru juga memberitahukan kepada peserta didik agar memperhatikan dengan cermat pembelajaran yang berlangsung, karena diakhir pembelajaran nanti, akan memaminkan sebuah games, yang dimana games ini berupa menjawab soal tes pilihan ganda, dan barangsiapa yang mendapatkan nilai yang tinggi, akan mendapatkan sebuah hadiah. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untun menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yaitu tentang makmun masbuq dan cara menjadi makmun masbuq.

3. Kegiatan inti

Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis catatan untuk mencatat kata kunci utama materi yang akan dijelaskan, setelah itu guru memulai menjelaskan materi mengenai pengertian makmun masbuq dan cara menjadi makmun masbuq dan menginstruksikan peserta didik mendengar penjelasan materi dan mencatat kata kunci dari materi yang dijelaskan, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan simbol-simbol dari materi pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mensimulasikan materi yang telah dipelajari setelah itu peserta didk diberikan peluang untuk mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari, untuk leboh jelasnya biasa melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)

4. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan materi dan memberikan games berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 10 nomor untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman peserta didik, adapun peserta didik yang menjadi pemenang dalam games ini adalah atas nama Kik Rezky Amelia, hadia pada games ini hampir sama dengan siklus I dan II, tapi yang membedakan adalah ada tambahan hadia berupa gantungan kunci.

C. Tahap Observasi/Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (terlampir) dan dokumentasi yang dibantu oleh ketua kelas. Data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Canra Dumanto	L	6	6
2	Kiki Rezky Amelia	P	6	5
3	Maya Sari	P	6	4
4	Muh Alfiansyah.S	L	6	5
5	Muslimat	P	6	4
6	Nur Azizah	P	6	5
7	Putriani	P	6	4
8	Rehan Saputra	L	6	6
9	Tati	P	6	4
10	Salfa	P	6	5
11	Bagas Fikrah Saputra	L	6	4
12	Najar	L	6	4
Jumlah				56
Rata-Rata				4.66

Tabel 4.8 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Skor	Kriteria
4.5 – 6	Sangat Aktif
3.5 - 4.5	Aktif
2.5 - 3.5	Cukup Aktif
1.5 - 2.5	Kurang Aktif
0 - 1.5	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus III menunjukkan rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (4.66), angka ini berada pada kategori sangat aktif yaitu antara (4.5 – 6), adapun presentasi skor aktivitas belajar peserta didik adalah 77%, peserta didik yang menunjukkan skor terbanyak dalam aktivitas belajar ini ada lima orang, ini menunjukkan bahwa metode quantum learning telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, tetapi peserta didik lainya juga telah menunjukkan kemajuan yang bagus, ini menunjukkan bahwa metode Quantum learning dapat digunakan dalam mata pelajaran fiqih, adapun rincian skor aktivitas belajar peserta didik siklus III dapat dilihat pada lembar observasi (terlampir).

D. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik telah mencapai kategori aktif atau menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus III. Selama penelitian siklus III berlangsung, dapat direfleksikan bahwa :

1. Peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang aktif dalam kegiatan pembelajaran fiqih

2. Peserta didik dapat memahami berbagai permasalahan terkait dengan materi dalam hubungannya dengan keseharian peserta didik.
3. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
4. Indikator aktivitas belajar peserta secara keseluruhan menunjukkan mengalami peningkatan yang signifikan.
5. Implementasi metode quantum learning untuk meningkatkan aktivitas belajar fiqih peserta didik telah terlaksana dengan baik.

4.1.5 Pembahasan Hasil Implementasi Metode Quantum Learning untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus I (pertama), siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga). Sebelum dilakukan tindakan penelitian menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih yaitu metode ceramah, penugasan dan tanya jawab, pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga aktivitas belajar peserta didik sangat kurang

Adapun hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama), ke siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih setelah metode quantum learning digunakan ini terlihat dari nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tiap siklus. Motivasi peserta didik dalam menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran sangat meningkat, antusias peserta didik dalam mensimulasikan/mempraktekkan materi shalat berjamaah sangat

aktif, dan juga peserta didik menunjukkan keberanian dalam mengungkapkan kembali hasil kegiatan pembelajaran dihadapan teman-temannya baik secara lisan ataupun membaca catatan dari bukunya.

Pada siklus I (pertama) ditemukan beberapa masalah yaitu peserta didik masih kelihatan malu dalam menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, peserta didik juga kadang masih malas dalam mencatat materi yang diberikan, peserta didik juga masih malu dalam mengungkapkan kembali hasil pembelajaran dan beberapa peserta didik juga masih kelihatan bingung dalam metode yang digunakan, sehingga beberapa peserta didik hanya terlihat diam dan hanya menyimak materi yg disampaikan. Kemudian pada siklus II (kedua) ini menunjukkan kemajuan dalam partisipasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih bersemangat dan aktivitas belajar peserta didik mulai meningkat, peserta didik telah mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan menunjukkan progres yang positif dari indikator aktivitas belajar yang ditentukan, tapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif. Setelah itu pada siklus III (ketiga) aktivitas belajar peserta didik dalam kategori yang sangat aktif, rata-rata peserta didik telah mampu menunjukkan indikator aktivitas belajar. Oleh karena itu penelitian dicukupkan pada siklus III (ketiga). Peningkatan tersebut terjadi karena selain metode quantum learning yang digunakan, juga karena adanya hubungan kerja sama yang baik antara peneliti dan peserta didik, baik dalam kelas maupun dilingkungan sekolah, dan juga karena kerjasama antar peserta didik berlangsung harmonis.

4.2 Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih Di Kelas VII MTs DDI Taqwa dalam Implementasi Metode Quantum Learning

Berdasarkan hasil penelitian mulai Pra-siklus ke siklus I dan sampai pada siklus III, aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui metode *quantum learning* terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil skor aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklus. Hal ini menandakan bahwa metode quantum learning dapat digunakan dalam mata pelajaran fiqih

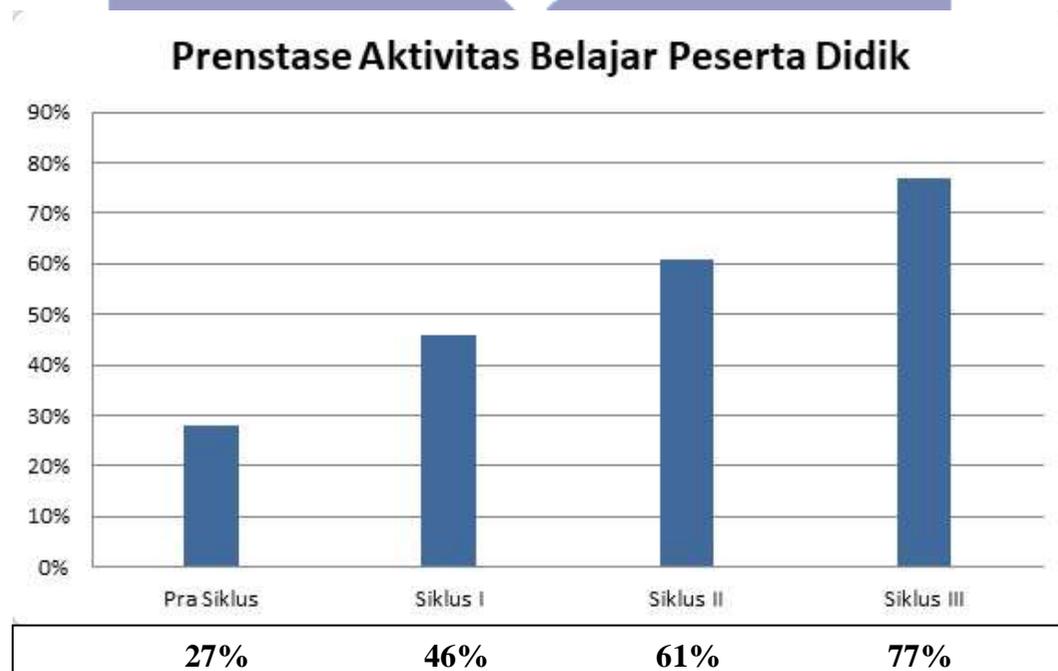
Adapun data kumulatif dan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari pra-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.9 Data Kumulatif Aktiviats Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan

NO	Nama Peserta Didik	Aktivitas Belajar Peserta Didik				Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Canra Dumanto	2	3	5	6	Baik
2	Kiki Rezky Amelia	3	4	4	5	Baik
3	Maya Sari	2	3	3	4	Baik
4	Muh Alfiansyah.S	1	4	5	5	Baik
5	Muslimat	1	2	3	4	Baik
6	Nur Azizah	2	3	4	5	Baik
7	Putriani	2	2	3	4	Baik
8	Rehan Saputra	2	3	4	6	Baik
9	Tati	2	3	3	4	Baik

10	Salfa	2	3	4	5	Baik
11	Bagas Fikrah Saputra	1	2	3	4	Baik
12	Najar	1	2	3	4	Baik
Jumlah		18	34	44	42	
Presentase		28%	46%	61%	77%	

Akumulasi data aktivitas diatas juga disajikan dalam bentuk diagram batang secara rinci sebagai berikut:



Gambar 4.1 Persentase Aktivitas Belajar Peserta didik secara keseluruhan

Berdasarkan data kumulatif dan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan diatas, maka dapat dideskripsikan peningkatan aktivitas belajar dari tiap siklus sebagai berikut:

4.2.1 Peningkatan aktivitas belajar dari pra siklus ke siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 1.72 dengan presentase 27%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan siklus I (pembelajaran dengan metode quantum learning), diperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 2,7 dengan presentase 46%. Sehingga terjadi peningkatan dengan kategori cukup aktif. Namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I

4.2.2 Peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 2.7 dengan presentase 46%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II (pembelajaran dengan metode quantum learning) yang telah direvisi, diperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 3.6 dengan persentase 61%. Sehingga terjadi peningkatan pada kategori aktif, namun peningkatan ini lagi-lagi belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin diteliti, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III dengan memperhitungkan hasil refleksi dari siklus I dan II.

4.2.3 Peningkatan aktivitas belajar dari siklus II ke siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 3.6 dengan presentase 61%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus III (pembelajaran dengan metode quantum learning) yang telah direvisi, diperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 4.6 dengan persentase 77%.

Adapun indikator aktivitas belajar yang sangat meningkat dalam penelitian ini selama belangsungnya pra siklus hingga siklus III yaitu, peserta didik dapat

mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dimana rata-rata peserta didik aktif dalam menunjukkan indikator tersebut, sedangkan indikator aktivitas belajar yang kurang meningkat selama penelitian ini yaitu peserta didik belum mampu menunjukkan simbol-simbol dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran, materi yang diajarkan sangat sedikit yang menyangkut mengenai indikator tersebut. Walaupun demikian secara keseluruhan indikator aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan, untuk melihat indikator aktivitas belajar tersebut bisa dibuka pada bagian halaman terlampir mengenai hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus III.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut dapat terjadi dikarenakan dalam penerapan metode quantum learning, guru tidak lagi menjadi pusat perhatian, melainkan peserta didik menjadi pusat perhatian di kelas. Peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam memperhatikan penjelasan materi pelajaran, mencatat materi pelajaran dan berani mengemukakan pengalaman dan pendapat mengenai materi pelajaran. Suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

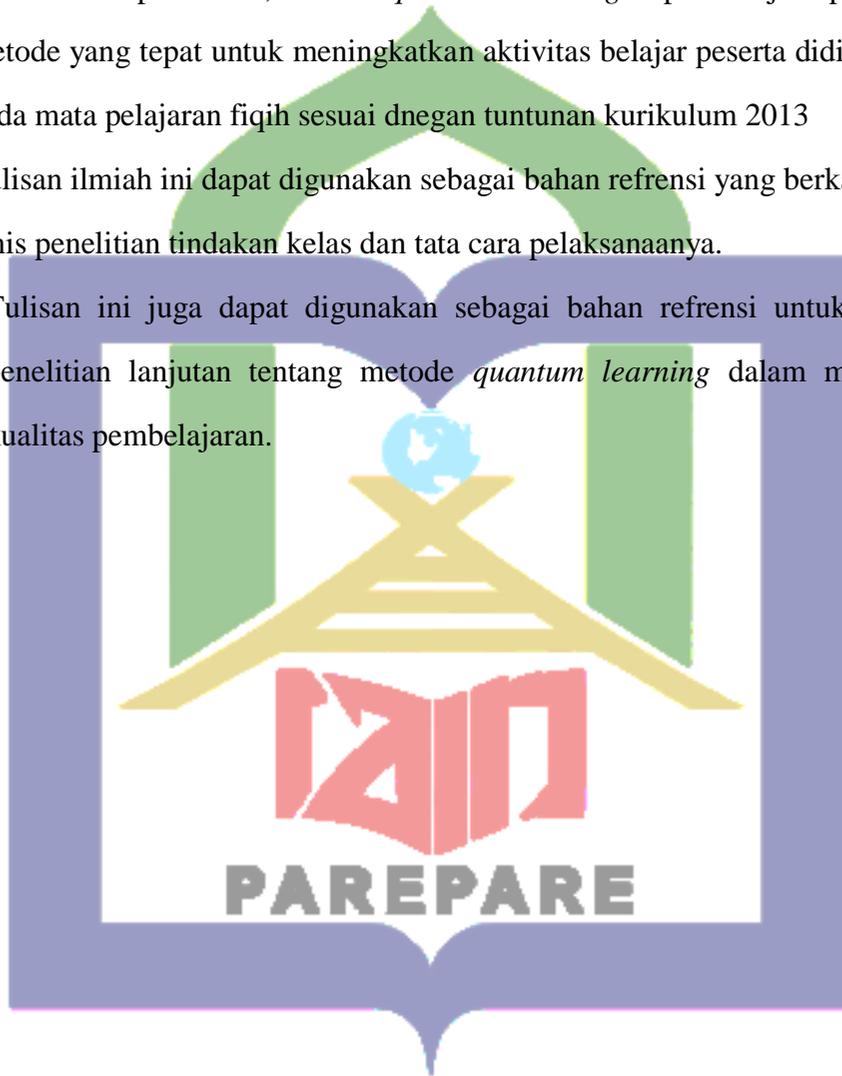
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode *quantum learning* pada proses pembelajaran fiqih, dimulai dari pra tindakan sampai ke siklus III dengan mengikuti 4 tahap dalam PTK yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selama pembelajaran fiqih berlangsung guru mengikuti langkah-langkah metode *quantum learning* seperti, tumbuhkan, alami, namai, demonstarsikan, ulangi, dan rayakan. Dengan metode *quantum learning* suasana pembelajaran fiqih lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memberikan efek positif bagi aktivitas belajar peserta didik.
2. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, setelah diterapkannya metode *quantum learning* pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi indikator aktivitas belajar peserta didik di atas 75%. Peningkatan ini berawal dari observasi pra siklus yaitu sebesar 27%, setelah diterapkan metode *quantum learning* melalui siklus I sampai dengan siklus III maka observasi aktivitas belajar peserta didik meningkat sebesar 77%.

5.2 Saran

Dengan selesainya penelitian ini penulis memberikan saran-saran berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian, metode *quantum learning* dapat menjadi pertimbangan metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqih sesuai dnegan tuntunan kurikulum 2013
2. Tulisan ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan refrensi yang berkaitan dengan jenis penelitian tindakan kelas dan tata cara pelaksanaanya.
3. Tulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan refrensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang metode *quantum learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Elkaf
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendiidkan* Cet. 10; Bandung: Angkasa
- Anitah, S. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD* Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Cet. 11; Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas* Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful. dan Aswan, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, Kurikulum. 2004. *Pedoman Khusus Fiqih MTs* Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pusat Bahasa; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- DePorter, Bobbi. dan Mike, H. 2002. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* Bandung: Penerbit Kaifa
- Hijran. 2017. *Implementasi Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp 1 Campalagian*” Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: STAIN Parepare
- <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-quantum-teaching/>
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* Yogyakarta: Ombak
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persaja
- Maria Sulastri, Sriyanti. 2013. “*Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri*” Skirpsi Sarjana: UMD Denpasar

- Muhammad, Ilham. 2012. *Penerapan Strategi Quantum Teaching Learning Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Malunda Majene* Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: STAIN Parepare
- Mulianah, Sri. 2019. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*, Parepare: Kaaffah Learning Center
- Mulyasana, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2014. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, 1996. *Metode Research* Cet. 2l; Jakarta: Bumikaksa
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran DiLengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran* Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu
- Rahmatullah, M. et al. 2014. *Pembelajaran Fikih* Pontianak: Iain Pontianak Press
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara
- Sulastri Sriyanti, Maria. 2013. *Meningkatkan Aktivitas dan Presetasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri* Skripsi Sarjana; Universitas Mahasarsaswati Denpasar
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Insan Madani
- Syah, Muhibbin 2011 *Psikologi Belajar Jakarta* : Rajawali Pers
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Erlangga
- Uno, Hamzah B. dan Nina, Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran, Aspek yang Memengaruhi* Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara



LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132. Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 908 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 167 /In.39.5.1/PP.00.9/10/2019

Lampiran :-

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di-

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Taufan Tri Setiawan M
Tempat/Tgl. Lahir	: Majene, 05 Agustus 1996
NIM	: 15.1100.087
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: BTN Timurama Blok A 22/8 Kel. Lompoe Kec. Bacukiki Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Implementasi Metode *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Taqwa Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

16 Oktober 2019

Wakil Dekan I,



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23694, Fax (0421)27719, Kode Pos 91111
 Email : dpmptsp@pareparakota.go.id; Website : www.dpmptsp.pareparakota.go.id
PAREPARE

Parepare, 17 Oktober 2019

Yth. Kepala Mts DDI Taqwa Kota Parepare

Nomor : **822.APM/DPM-PTSP/10/2019**
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Di - Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B-1817/n.39.5.1/PP.00.9/10/2019 tanggal 16 Oktober 2019 Penhel Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama	: Taufan Tri Setiawan, M
Tempat/Tgl. Lahir	: Majene, 05-08-1996
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan / Pendidikan	: Mahasiswa
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: BTN Timurama Blok. A Kel. Lompoe Kac. Bacukiki

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :

METODE QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR FIQH PESERTA DIDIK KELAS VII DDI TAQWA PAREPARE

Selama	: TMT 17/10/2019 S/D 30/11/2019
Pengikut/Peserta	: Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare



H. ANDRUSIA, SH, MH
 Pangkal Pembina Utama Muda
 NIP. 19620915 198101 2 001

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor IAIN Kota Parepare di Parepare


PESANTREN PERGURUAN ISLAM DDI TAQWA LAKESSI
MTs DDI TAQWA LAKESSI KOTA PAREPARE
 Jln. Lasirang No. 219, Kel. Lakessi Kec. Soreang Kota Parepare
 

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 356/MTs/DDI-T/19/19

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Mustapiah
 NIP : 19660203 199403 2 002
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Taufan Tri Setiawan M
 NIM : 15.1100.087
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Adalah benar telah melakukan penelitian pada MTs DDI Taqwa Parepare pada tanggal 28 Oktober s/d 28 November 2019 dengan judul "IMPLEMENTASI METODE QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR FIQH PESERTA DIDIK KELAS VII MTS DDI TAQWA PAREPARE"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Desember 2019
 Kepala MTs DDI Taqwa

 Dra. Mustapiah
 NIP. 19660203 199403 2 002

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Pendidikan	: MTs DDI Taqwa
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VII / Ganjil
Tema	: Memupuk Kebersamaan Dalam Berjamaah
Alokasi Waktu	: 240 Menit (3 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata
4. : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

1. Menganalisis ketentuan shalat berjamaah

C. Indikator

1. Menyebutkan pengertian shalat berjamaah
2. Menunjukkan hukum sahalat berajamah
3. Menyebutkan manfaat shalat berjamaah
4. Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam
5. Menyebutkan syarat-syarat menjadi makmum
6. Menjelaskan tata cara membuat saf
7. Menjelaskan pengertian makmun masbuq
8. Menjelaskan cara salat makmun masbuq

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian shalat berjamaah
2. Hukum shalat berjamaah
3. Manfaat shalat berjamaah
4. Syarat-syarat menjadi imam
5. Syarat-syarat menjadi makmum
6. Tata cara membuat saf
7. Pengertian makmum masbuq
8. Cara salat makmum masbuq
- 9.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode Quantum Learning

F. Alat dan Sumber belajar

- Alat : Laptop, Spidol, dan Papan tulis
- Sumber : 1. Al-Qur'an Terjemahan Depag RI
2. Buku teks Fikih VII
3. Internet dll

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Indikator :

1. Menyebutkan pengertian shalat berjamaah
2. Menunjukkan hukum sahalat berajamah
3. Menyebutkan manfaat shalat berjamaah

Pertemuan Pertama (80 Menit)

	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Mengintrusikan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya	Setiap peserta didik siap dan mengucapkan salam	5 Menit
	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Mengecek daftar hadir dan kesiapan peserta didik	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	

	<p>Tumbuhkan</p> <p>4. Memberikan motivasi sebelum masuk materi inti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan</p>	<p>Peserta didik mendengarkan motivasi dan menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari</p>	<p>10 Menit</p>
--	--	--	------------------------

	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<p>ALAMI</p> <p>1. Mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis catatan</p>	<p>Peserta didik menyiapkan alat tulis catatan</p>	15 Menit
	<p>2. Menjelaskan materi pokok Shalat berjamaah</p>	<p>Peserta didik mendengarkan materi</p>	
	<p>3. Menginstruksikan peserta didik mencatat materi yang mereka ketahui</p>	<p>Peserta didik mencatat materi yang dipahami</p>	
	<p>NAMAI</p> <p>4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan simbol-simbol yang berkaitan dengan materi pembelajaran</p>	<p>Peserta didik menunjukkan simbol-simbol dari materi pembelajaran</p>	10 Menit
	<p>DEMONSTRASIKAN</p> <p>5. Mengarahkan peserta didik untuk mensimulasikan materi yang telah dipelajari</p>	<p>Peserta didik mensimulasikan materi yang telah dipelajari</p>	10 Menit

	ULANGI 6. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari	Peserta didik mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari	15 Menit
	7. Membagikan soal tes berupa pilhan ganda sebanyak 5 nomor	Peserta didik mengerjakan soal	5 Menit

	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Penutup	RAYAKAN 1. Memeriksa dan mengumumkan hasil soal tes pilihan ganda	Peserta didik menunggu hasil soal tes	10 Menit
	2. Menyebutkan pemenang dari hasil soal tes tersebut dan memberikan hadiah bagi mendapatkan nilai tinggi	Peserta didik merayakan hasil tes tersebut	
	3. Bersama-sama menutup dan merayakan hasil kegiatan belajar	Peserta didik menunjukkan kegembiraan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran	

Pertemuan Kedua (80 Menit)

Indikator

1. Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam
2. Menyebutkan syarat-syarat menjadi makmum
3. Menjelaskan tata cara membuat saf

Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	1. Mengintrusikan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya	Setiap peserta didik siap dan mengucapkan salam	5 Menit

	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Mengecek daftar hadir dan kesiapan peserta didik	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	
	Tumbuhkan 4. Memberikan motivasi sebelum masuk materi inti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	Peserta didik mendengarkan motivasi dan menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	15 Menit

	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	ALAMI 5. Mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis catatan	Peserta didik menyiapkan alat tulis catatan	10 Menit
	6. Menjelaskan materi pokok Shalat berjamaah	Peserta didik mendengarkan materi	
	7. Menginstruksikan peserta didik mencatat materi yang mereka ketahui	Peserta didik mencatat materi yang dipahami	
	NAMAI 8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan simbol-simbol yang berkaitan dengan materi pembelajaran	Peserta didik menunjukkan simbol-simbol dari materi pembelajaran	10 Menit

	DEMONSTRASIKAN 9. Mengarahkan peserta didik untuk mensimulasikan materi yang telah dipelajari	Peserta didik mensimulasikan materi yang telah dipelajari	10 Menit
	ULANGI 10. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengungkap kembali materi yang telah dipelajari	Peserta didik mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari	10 Menit
	11. Membagikan soal tes berupa pilhan ganda sebanyak 5 nomor	Peserta didik mengerjakan soal	5 Menit

	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Penutup	RAYAKAN 12. Memeriksa dan mengumumkan hasil soal tes pilihan ganda	Peserta didik menunggu hasil soal tes	15 Menit
	13. Menyebutkan pemenang dari hasil soal tes tersebut dan memberikan hadiah bagi mendapatkan nilai tinggi	Peserta didik merayakan hasil tes tersebut	
	14. Bersama-sama menutup dan merayakan hasil kegiatan belajar	Peserta didik menunjukkan kegembiraan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran	

Pertemuan Ketiga (80 Menit)

Indikator

1. Menjelaskan pengertian makmum masbuq
2. Menjelaskan cara salat makmum masbuq

	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Mengintrusikan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya	Setiap peserta didik siap dan mengucap salam	5 Menit
	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Mengecek daftar hadir dan kesiapan peserta didik	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	
	Tumbuhkan 4. Memberikan motivasi sebelum masuk materi inti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	Peserta didik mendengarkan motivasi dan menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	15 Menit
Kegiatan Inti	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	ALAMI 5. Mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis catatan	Peserta didik menyiapkan alat tulis catatan	10 Menit
	6. Menjelaskan materi pokok Shalat berjamaah	Peserta didik mendengarkan materi	
7. Menginstruksikan peserta didik mencatat materi yang mereka ketahui	Peserta didik mencatat materi yang dipahami		

	NAMAI 8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan simbol-simbol yang berkaitan dengan materi pembelajaran	Peserta didik menunjukkan simbol-simbol dari materi pembelajaran	15 Menit
	DEMONSTRASIKAN 9. Mengarahkan peserta didik untuk mensimulasikan materi yang telah dipelajari	Peserta didik mensimulasikan materi yang telah dipelajari	10 Menit
	ULANGI 10. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari	Peserta didik mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari	10 Menit
	11. Membagikan soal tes berupa pilhan ganda sebanyak 5 nomor	Peserta didik mengerjakan soal	5 Menit

Penutup	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
----------------	--------------------------	-------------------------------	----------------------

PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Taufan Tri Setiawan M. Lahir di Kabupaten Majene, provinsi Sulawesi Barat, pada tanggal 05 Agustus 1996 dari Ayah yang bernama Mursali dan Ibu bernama Halminah. Penulis merupakan anak ketiga dalam status anak kandung dari empat bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1

Parepare pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Parepare, pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan S1 di kampus IAIN Parepare, mulai dari tahun 2015 sampai dengan penulisan skripsi ini berlangsung. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga telah mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di kelurahan Empagae, kabupaten Sidrap pada tahun 2018, dan juga mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Kota Parepare pada tahun 2018.

Selama jadi mahasiswa penulis juga beberapa kali mengukir prestasi dalam bidang olahraga catur, baik prestasi untuk pribadi dan juga prestasi dalam membawakan nama kampus baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional, seperti Juara 1 Catur Se Kampus IAIN Parepare dari tahun 2017 hingga 2019, dan juga prestasi tingkat nasional yaitu Juara 1 Catur dalam acara IPPBMM yang dilaksanakan dipurwokerto, jawa tengah pada tahun 2018

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu: ***IMPLEMENTASI METODE QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII MTs DDI TAQWA PAREPARE.***

